

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

SMA Negeri 3 Kota Bekasi merupakan sekolah favorit di lingkungan sekitar serta mempunyai siswa dan guru yang beragam. Dengan adanya keberagaman tersebut tidak menutup kemungkinan akan adanya konflik namun di SMA Negeri 3 Kota Bekasi ini memiliki guru dan siswa yang saling paham dan menghormati perbedaan, serta guru juga memiliki kemampuan untuk mencegah agar tidak terjadi paham akan radikalisme di lingkungan sekolah. Guru sebagai fasilitator sehingga dalam membangun pengetahuan siswa guru harus memiliki tingkat kreativitas agar materi yang diberikan dapat tersampaikan sehingga mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam mencegah radikalisme di SMA Negeri 3 Kota Bekasi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Upaya guru pai di SMA Negeri 3 Kota Bekasi melalui beberapa cara seperti Sebelum memulai pelajaran guru PAI membiasakan dengan bercerita tentang kisah nabi atau kisah zaman dahulu sampai kisah tentang kehidupan sehari-hari. Hal itu dilakukan agar mengembalikan konsentrasi siswa sebelum memulai pelajaran. Guru pendidikan agama Islam juga memberi nilai-nilai pemahaman agar mencegah paham radikalisme kepada siswa, dengan menggunakan bahan ajar yang telah ditentukan oleh kemendikbud maupun bahan ajar lainnya sebagai pendukung proses pembelajaran. Guru tidak hanya berdiri di depan kelas menjelaskan materi pelajaran saja tetapi juga ikut serta dalam membimbing serta

mendidik siswa. Di sekolah guru sebagai contoh sehingga harus mencontohkan sikap dan perilaku yang baik terhadap siswa, selain guru pendidikan agama Islam guru lain pun memiliki peran yang sama dalam hal ikut serta mendidik siswa agar tidak terjadi paham radikalisme di lingkungan sekolah.

2. Strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah nilai-nilai radikalisme di SMA Negeri 3 Kota Bekasi, diantaranya, memberikan edukasi kepada peserta didik mengenai radikalisme dan bahayanya, membiasakan berempati pada orang lain, Pembiasaan di lingkungan sekolah guna mencegah radikalisme. Selain mendapat materi pelajaran di sekolah melalui pembiasaan di luar kelas menjadi alternatif agar radikalisme tidak masuk dalam siswa, di SMA Negeri 3 Kota Bekasi memiliki kegiatan keagamaan rutin yang dilakukan seperti sholat dzuhur berjamaah dan kultum selesai sholat, yang bertugas ialah siswa secara bergantian. Selain untuk mengasah kemampuan siswa semua itu dilakukan agar siswa terbiasa dengan sikap spiritual dan disiplin waktu. Selain pembiasaan tersebut dalam kegiatan keagamaan juga mengadakan perayaan saat hari besar Islam, kegiatan tersebut diikuti oleh semua guru dan siswa kecuali untuk yang beragama non muslim. Saat persiapan sampai kegiatan selesai siswa ikut serta dalam persiapan tersebut sehingga siswa non muslim juga terkadang ada yang membantu dalam mempersiapkan acara. Hal tersebut dapat menimbulkan sikap saling toleransi, menghargai sesama teman saat persiapan kegiatan berlangsung.

B. Saran

Setelah membahas upaya guru pendidikan agama Islam dalam mencegah radikalisme di SMA Negeri 3 Kota Bekasi, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai pertimbangan dan pengembangan dalam upaya mencegah radikalisme.

1. Guru pendidikan agama Islam terus melanjutkan peran serta tugasnya dalam upaya mencegah radikalisme. Selain itu dapat menambah sumber belajar siswa agar menambah pengetahuan dalam bidang keagamaan dan melakukan kontrol terhadap semua kegiatan siswa.
2. Diharapkan agar guru pendidikan agama Islam serta guru yang lainnya jauh lebih baik lagi mengenal akan karakter siswa sehingga dalam mencegah radikalisme dapat diatasi sedini mungkin.
3. Guru pendidikan agama Islam lebih menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar siswa saat belajar tidak jenuh dan materi yang disampaikan dapat diterima dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.